

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI

Aris Noviani^{1*}, Reni Puspita Sari²

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar

²STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Korespondensi: arisnoviani1@gmail.com

ABSTRACT. Population growth can be controlled through the Family Planning program, by offering various types of contraceptive method options. The process of selecting a contraceptive device depends on a number of factors. The purpose of this study was to analyze the husband's knowledge and support about family planning in the selection of contraceptive methods. This research method is a cross sectional study approach, the number of respondents is 92 husbands of women of childbearing age in the working area of the Jayengan Public Health Center, Surakarta City. Data analysis using chi square test. Of the 92 respondents, the majority had poor knowledge and did not provide support in choosing a contraceptive method, as many as 39 people (69.6%) and 25 people (59.4%) who had good knowledge and provided support in choosing a contraceptive method. The results of the statistical test $P = 0.000 < 0.05$, it can be concluded (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, this indicates that there is a relationship between husband's knowledge of family planning and husband's support for family planning. choice of contraceptive method. It is recommended to disseminate information through various media about the husband's knowledge and motivation about the contraceptive method used.

Keywords: Knowledge; Husband's support; Contraception

ABSTRAK. Pertambahan jumlah penduduk dapat dikontrol melalui program Keluarga Berencana, dengan menawarkan berbagai jenis pilihan metode kontrasepsi. Proses pemilihan kontrasepsi bergantung pada berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan dan dukungan suami tentang KB terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional study, jumlah responden sebanyak 92 suami dari wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jayengan Kota Surakarta. Analisa Data menggunakan uji chi square. Dari 92 responden, mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 39 orang (69,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik serta memberikan dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi sebanyak 25 orang (59,4%). Hasil uji statistik $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami tentang KB dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Disarankan untuk mensosialisasikan informasi melalui berbagai media tentang pengetahuan serta motivasi suami tentang metode kontrasepsi yang digunakan.

Kata kunci : Pengetahuan; Dukungan Suami; Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Ketidakseimbangan persebaran penduduk dikarenakan banyak penduduk yang pindah dari desa ke kota (urbanisasi) dan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah. Dimulai dari lingkungan hidup, keadaan pemukiman penduduk yang kurang sehat, berkurangnya lapangan pekerjaan dan sosial ekonomi lainnya. Di samping itu dituntut pula peningkatan mutu atau kualitas kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi (BPS-Statistics, 2017).

Lajunya pertambahan jumlah penduduk menjadi tugas rumah tangga disetiap negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data BPS 2020 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 akan meningkat dari 271,06 juta jiwa menjadi 305,6 juta jiwa (Marita, Chairuna dan Effendi, 2022).

Keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individu dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Gerakan keluarga berencana Indonesia menawarkan berbagai macam metode kontrasepsi diantaranya ada kontrasepsi yang hormonal dan non hormonal. Untuk kontrasepsi yang hormonal terdiri dari pil, suntik, Implant. Sedangkan kontrasepsi yang non hormonal terdiri dari metode amenorea laktasi (MAL), metode keluarga berencana alamiah (KBA), senggama terputus, metode barrier (kondom, diafragma, spermisida) (Matahari, Utami dan Sugiharti, 2018).

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seperti umur, pendidikan, intelegensi, sosial ekonomi, sosial budaya, pengalaman, dan lingkungan (Hardati, Rahayu dan Karsinah, 2017).

Dukungan suami juga sangat perlu dalam pengambilan keputusan metode keluarga berencana, ada bebe-

rapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami diantaranya pengalaman, status perkawinan, status sosial ekonomi, status sosial emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental (Rahmawati, 2016).

Untuk mengatasi masalah kependudukan, pemerintah Indonesia membuat gerakan pembangunan kependudukan yang dikenal sebagai Keluarga Berencana (KB). Mulai tahun 1986 gerakan KB mulai disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Awalnya pemerintah memaksa masyarakat untuk melakukan KB, tetapi seiring dengan waktu pemerintah tidak lagi memaksa masyarakat untuk ber-KB. Sedikit demi sedikit, masyarakat sadar dan memahami pentingnya dari KB (Badan Pusat Statistik, 2020). Penanggulangan masalah kependudukan. KB dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Putri, Hubeis dan Sarwoprasodjo, 2019).

Partisipasi suami dalam keluarga berencana masih relatif kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan suami tentang keluarga berencana dan kurangnya kepedulian suami tentang metode kontrasepsi yang baik digunakan bagi istrinya. Dukungan suami juga masih kurang dalam pemilihan metode kontrasepsi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu, umur, pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya, pengalaman dan lingkungan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis pengetahuan dan dukungan suami tentang KB terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Populasi adalah seluruh suami dari wanita usia subur di Puskesmas Jayengan Kota Surakarta pada bulan Juli-September 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sebanyak 92 responden. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan 10 pertanyaan untuk tingkat pengetahuan suami dan 5 pertanyaan untuk menilai dukungan suami. Variabel penelitian adalah pengeta-

huan, dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Tingkat Pendidikan suami

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD/SMP	13	(14,1%)
SMA	72	(78,3%)
PT	7	(7,6%)
Total	92	(100%)

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 1 Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 72 (78,3%). (Rosidah, 2020) mengungkapkan bahwa tingkat Pendidikan berdasarkan hasil Uji Statistik Regresi Logistik Ganda didapatkan Taraf Sig. $0,006 < 0,05$ sehingga Tingkat Pendidikan mempengaruhi Penggunaan MKJP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa tingkat Pendidikan menentukan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 2 Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah	Prosentase
Tidak mendukung	34	37%
Mendukung	58	63%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2 Sebagian besar dukungan responden adalah mendukung sebanyak 58 (63%).

Tabel 3 Pengetahuan Suami

Pengetahuan Suami	Jumlah	Prosentase
Kurang	34	37%
Cukup	36	39,1%
Baik	22	23,9%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 3 Sebagian besar Pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 36 (39,1%).

Tabel 4 Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pemilihan Kontrasepsi	Jumlah	Prosentase
Non Hormonal	23	25%
Hormonal	69	75%
Total	92	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 4 Sebagian besar Pemilihan Alat Kontrasepsi responden adalah hormonal sebanyak 69 (75%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengetahuan dan Dukungan Suami Tentang Keluarga Berencana Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi

Variabel	Pemilihan Metode Kontrasepsi		P Value
	Non Hormonal	Hormonal	
Pengetahuan			
Kurang	14 (15,2%)	20 (21,7%)	0,022
Cukup	6 (6,5%)	30 (32,6%)	
Baik	3 (3,2%)	19 (20,6%)	
Dukungan			
Tidak mendukung	16 (17,3%)	18 (19,5%)	0,000
Mendukung	7 (7,6%)	51 (55,4%)	

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 92 responden mayoritas dengan pengetahuan cukup yang memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 30 responden dan mayoritas dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 51 responden. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana dalam memilih metode kontrasepsi.

Pengetahuan suami tentang keluarga berencana dalam memilih metode kontrasepsi dengan P Value = 0.022 ($< 0,05$). Hal ini memiliki makna hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dalam memilih metode kontrasepsi dan terbukti secara statistik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, Ririen Hardani dan Andi Atirah Masyita, 2022)

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi yakni dengan nilai p value = 0,027.

Menurut penelitian (Mularsih, Munawaroh dan Elliana, 2018) menyebutkan bahwa hanya tingkat pengetahuan yang signifikan (p value = 0,000 ($p < 0,05$)) sedangkan dukungan suami tidak terdapat hubungan ($p = 0,175$ ($p > 0,05$) pada pemilihan AKDR.

Perilaku seseorang merupakan hasil pengetahuan yang didapat, semakin banyak/baik pengetahuan seseorang akan menghasilkan perilaku yang baik pula (Syukaisih, 2015).

Responden dengan pengetahuan yang baik tentang keluarga berencana cenderung untuk memilih metode kontrasepsi hormonal. Hal ini bisa diasumsikan bahwa seseorang yang cenderung memiliki pengetahuan baik tentang keluarga berencana akan menentukan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang efektif dan akan digunakan bersama pasangannya.

Dukungan suami tentang keluarga berencana dalam memilih metode kontrasepsi dengan P Value = 0.000 ($< 0,05$). Hal ini memiliki makna hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan suami tentang keluarga berencana dalam memilih metode kontrasepsi juga terbukti secara statistik.

Sejalan dengan hasil penelitian (Sulistiyawati, 2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Menurut (Rahmawati, 2016) pemilihan metode kontrasepsi peran suami sebagai motivator dan fasilitator sebagian besar adalah baik, sedangkan peran suami sebagai edukator dalam pengambilan keputusan Keluarga Berencana sebagian besar adalah kurang baik.

Dalam menentukan pemilihan metode alat kontrasepsi sebaiknya harus diputuskan dengan diskusi bersama pasangan terlebih dahulu, dengan pertimbangan kebutuhan, keuntungan dan efek samping dari pemakaian. Pemilihan alat kontrasepsi berhubungan dengan dukungan suami atau persetujuan pasangan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Keluarga Berencana Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020) *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi 2010-2035*. Jakarta.
- BPS-Statistics (2017) *Katalog BPS: 2101018*, Bps.
- Hardati, P., Rahayu, S. dan Karsinah, I. (2017) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengendalian Kependudukan di Kota Semarang," *Riptek*, 2(2), hal. 53–62. Tersedia pada: <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/27>.
- Kementerian Kesehatan RI (2016) *Kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana*. Diedit oleh S. R. Ida Priyatni. Jakarta.
- Lestari, A. L., Ririen Hardani dan Andi Atirah Masyita (2022) "Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), hal. 852–864. doi: 10.56338/mparki.v5i7.2383.
- Marita, Chairuna dan Effendi, H. (2022) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), hal. 62–69. doi: 10.33087/jiubj.v22i1.1754.
- Matahari, R., Utami, F. P. dan Sugiharti, S. (2018) "Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi," *Pustaka Ilmu*, 1, hal. viii+104 halaman. Tersedia pada: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf.
- Mularsih, S., Munawaroh, L. dan Elliana, D. (2018) "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang," *Jurnal Kebidanan*, 7(2), hal. 144. doi: 10.26714/jk.7.2.2018.144-154.

- Putri, P. K. D., Hubeis, A. V. dan Sarwoprasodjo, S. (2019) “Kelembagaan Dan Capaian Program Keluarga Berencana (Kb): Dari Era Sentralisasi Ke Desentralisasi,” *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(1), hal. 1. doi: 10.14203/jki.v14i1.335.
- Rahmawati, S. D. (2016) “Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana Di Puskesmas Gatak Sukoharjo,” *Publikasi Ilmiah*.
- Rosidah, L. K. (2020) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018,” *Jurnal Kebidanan*, 9(2), hal. 108–114. Tersedia pada: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>.
- Sulistyawati, A. (2014) “Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika,” 2(1), hal. 91154.
- Syukaisih (2015) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Kesehatan Komunitas*, volume 3 n(1), hal. 34–40.